

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan salah satu aspek utama yang memberikan kontribusi penentu untuk kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan sangat berperan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang sangat berkualitas, kompeten, dan juga memiliki keterampilan. Di dalam era saat ini bangsa Indonesia di tuntut untuk bersaing di dalam segala bidang. Maka dari itu, perlu suatu kesiapan baik spiritual, mental, dan keterampilan yang dapat menjunjung kondisi tersebut. Salah satu untuk menanggapi hal tersebut melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sarana dan prasarana setiap individu untuk belajar sesuai dengan aturan.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Undang-Undang tersebut maka pendidikan merupakan suatu usaha

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafiko, 2009), hal 3

yang dilakukan secara terencana untuk proses belajar mengajar. Dimana dalam suatu proses pembelajaran menghasilkan pengetahuan dan keterampilan, aspek yang diperoleh tidak hanya pengetahuan saja tetapi terdapat aspek spiritual, sikap, tingkah laku pada peserta didik. Dan perkembangan yang telah dialami peserta didik tersebut dapat membantu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan Pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu itu hidup. Selain, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Untuk menjadi pribadi yang baik tersebut perlu ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai peserta didik.²

Peserta didik harus menguasai aspek efektif atau sikap. Pentingnya mengembangkan aspek sikap sejak dini, yang berguna untuk membentuk watak dan mengembangkan budi pekertinya atau nilai-nilai sosial kepada peserta didik. Sikap sosial para peserta didik ini juga akan mempengaruhi kepribadian dan perilaku peserta didik kelak. Pendidik selain memiliki tugas mendidik, juga sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya. Artinya, segala bentuk tingkah laku seorang pendidik akan diperhatikan oleh peserta didik. Terutama untuk anak sekolah dasar, anak-anak akan dengan cepat menirukan

² Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013) hal 162.

apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, sebagai pendidik diharapkan tidak hanya fokus dalam menyampaikan materi, akan tetapi juga dituntut untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, agar peserta didik pandai membawa diri mereka dalam lingkungan sosial dan masyarakat sejak di pendidikan dasar.

Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskannya. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi dalam pendidikan. Salah satu penentu prestasi belajar peserta didik ialah pendidik.³

Anak pada usia sekolah dasar tahap berpikirnya sudah logis, dan sudah mulai bersikap sosial. Peserta didik mulai dapat berpikir dalam berteman, usia inilah yang akan menunjang penanaman sikap sosial yang baik. Saat di sekolah, peserta didik memiliki banyak waktu untuk mengembangkan sikap sosial dengan warga sekolah. Dimana setiap warga sekolah memiliki latar belakang biologis (tinggi badan, postur tubuh, dan sebagainya), sifat-sifat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Jadi, ketika peserta didik belajar di sekolah, harapannya bukan hanya untuk mencapai kemampuan dalam memahami materi, melainkan juga untuk membentuk sikap sosial peserta didik guna

³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 72

mempersiapkan diri untuk berinteraksi di lingkungan sosial dan masyarakat yang beragam.

Interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain. Hal ini diperlukan karena manusia memiliki naluri untuk berinteraksi, berhubungan, dan bergaul dengan sesamanya sejak dilahirkan sepanjang hidupnya. Interaksi dapat semakin bertambah sejalan dengan semakin meluasnya pergaulan dan seiring dengan bertambahnya usia seseorang.

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap yang dapat dicontohkan pada peserta didik saat ini menjadi rendah, seiring perubahan teknologi yang semakin kompleks dan modern, perkembangan yang ada saat ini juga berpengaruh terhadap sikap sosial yang dimiliki peserta didik Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sikap sosial tersebut seperti halnya sopan santun, toleransi, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, kejujuran, bersimpati, dan sebagainya.

Penanaman sikap sosial proses menanamkan atau bisa dikatakan mengajarkan sikap-sikap sosial kepada individu maupun kelompok. Penanaman tersebut salah satunya dapat melalui pembelajaran tematik. Menurut Fogarty dalam Nurul Ain dan Maris Kurniawati, pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS).⁴

Ilmu pengetahuan sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi anak didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran muatan IPS diharapkan mampu dijadikan bekal peserta didik agar memiliki sikap yang baik, santun, saling menghargai, tolong menolong dalam kehidupan sosial di masyarakat. Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik akan memahami bahwa setiap manusia pasti saling membutuhkan, meskipun dengan beragam perbedaan yang ada.⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt QS Al-Hujurat Ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seseorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu.

⁴ Nurul Ain dan Maris Kurniawati, “Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, dalam ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/373, Jurnal Inspirasi Pendidikan (Universitas Kanjuruhan Malang: tidak diterbitkan), diakses pada 3 Oktober 2019

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hal. 152

*Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al-Hujurat: 13).*⁶

Dilihat dari pentingnya dan anjuran dalam sikap sosial tersebut, maka kita perlu menanamkan sikap sosial pada peserta didik sejak dini. Seperti halnya yang ditemui di dalam salah satu lembaga yaitu di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Di lembaga tersebut, peneliti melihat guru kelas yang mengajar dengan baik dan menyenangkan. Terdapat beberapa metode yang dilakukan guru kelas dalam mengajar diantaranya metode ceramah, diskusi, *drill* dan tanya jawab yang selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain metode tersebut guru kelas juga memberikan humor yang dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan dan serius dalam pelaksanaan pembelajaran serta diberikan motivasi setelah di jelaskan dengan maksud agar peserta didik dapat berfikir tentang pelajaran yang di lakukan. Guru kelas juga harus mempunyai sikap peduli sosial yang sangat baik untuk dilihat dari cara berinteraksi kepada peserta didik dan guru yang lainnya. Sebab itulah guru harus bisa menjadi panutan dan juga dijadikan tauladan untuk peserta didik, karena diusia mereka mudah menirukan apa yang telah mereka lihat.

MI Darussalam Wonodadi Blitar memiliki keunikan dan pembiasaan yang sangat baik yang diajarkan guru oleh peserta didik sejak dini contohnya terdapat pembiasaan kompetensi pagi seperti contoh sholat dhuha dan melakukan hafalan surat-surat pendek untuk kelas bawah dan hafalan surat

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hal. 849

yasin untuk kelas atas yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Di madrasah tersebut mewajibkan peserta didik melaksanakan Madrasah Diniyah (Madin) yang dilakukan waktu pulang sekolah. Di MI Darussalam Wonodadi juga memiliki prestasi akademik maupun nonakademik yang sangat unggul di antara beberapa lembaga yang ada sekitarnya.

Melalui pembiasaan di atas, pihak madrasah berharap peserta didik akan memiliki sikap sosial jujur dalam bertindak, tolong menolong, tanggung jawab, disiplin diri, dan santun terhadap semua. Berdasarkan sikap sosial yang berbeda-beda, kemudian akan membawa mereka yaitu madrasah. Melalui kegiatan tersebut akan menjadi salah satu bukti bahwa keberagaman individu itu memang ada, tetapi bukan sebagai penghalang dalam bersosial.

Konteks penelitian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran guru sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan sikap sosial pada peserta didik. Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penanaman sikap peduli sosial melalui pembelajaran tematik muatan IPS pada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar?

2. Bagaimana penanaman sikap sosial tanggung jawab melalui pembelajaran tematik muatan IPS pada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana penanaman sikap sosial santun melalui pembelajaran tematik muatan IPS pada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penanaman sikap peduli sosial melalui pembelajaran tematik muatan IPS pada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman sikap tanggung jawab melalui pembelajaran tematik muatan IPS pada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar,
3. Untuk mendeskripsikan penanaman sikap sosial santun melalui pembelajaran tematik muatan IPS pada peserta didik MI Darussalam Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik muatan IPS pada peserta didik MI Darussalam Wonodadi Blitar dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil dari penelitian yang sejenis dan memperkaya dari hasil penelitian yang diadakan sebelumnya, tentang penanaman sikap sosial pada peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga Penelitian

1) Kepala Madrasah

Bagi Kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala madrasah MI Darussalam Wonodadi Blitar sebagai acuan dan rujukan dalam menetapkan berbagai macam program dan kebijakan yang berkaitan dengan penanaman sikap sosial serta untuk memotivasi guru untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik.

2) Bagi Guru

Bagi Guru MI Darussalam Wonodadi Blitar hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan dalam meningkatkan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik muatan IPS di dalam kelas-kelas.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti yang lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan

fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan peneliti ini.

4) Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan peran guru dalam menanamkan sikap sosial pada peserta didik di Sekolah Dasar/Madrasah. Adapun peran dalam menanamkan sikap sosial dapat diperoleh melalui pengalaman guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan.

5) Bagi kalangan akademis

Bagi kalangan akademis termasuk Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung hasil penelitian dalam digunakan sebagai referensi dalam karya ilmiah.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman dan menghindari salah satu interpretasi dari pembaca serta memberikan batasan yang berfokus pada kajian penelitian yang diinginkan peneliti, maka perlu didefinisikan masing-masing istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Penanaman Sikap Sosial

Penanaman sikap pada pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter anak sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan. Penanaman sikap ini menjadi prioritas utama

dibandingkan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan kompetensi sikap mencakup seluruh aspek perkembangan, artinya sikap berada di aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan seni.⁷

2. Pembelajaran Tematik

Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain seperti IPS, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran tematik suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema.⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab yang masing-masing disusun

⁷ Fidesrinur, Dedi W. Mustofa, Dkk. *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : 2018). Hlm 3

⁸ Kurniawati, *Implementasi Kurikulum KTSP...*, di akses pada 17 November 2021

secara rinci dan sistematis sebagai berikut:

1. Bab I merupakan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II memuat kajian pustaka yang memaparkan konsep penanaman karakter sosial dan tinjauan tentang pembelajaran tematik muatan IPS, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. Bab III merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.
4. Bab IV memaparkan data hasil penelitian di lokasi MI Darussalam Wonodadi. Sub bab kedua memaparkan temuan hasil penelitian di MI Darussalam Wonodadi. Sub bab ketiga memaparkan analisis data.
5. Bab V membahas hasil penelitian terkait tentang penanaman karakter sosial pada peserta didik MI Darussalam Wonodadi. Berisi tentang interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
6. Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan implikasi yang meliputi implikasi teoritis dan implikasi praktis serta saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan skripsi.